

**SOSIALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM RANGKA
MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN DI DESA TULUNG KAKAN
BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH**

Vetri Yanti Zainal¹, Kharisma Idola Arga², Kadek Dwi Astiti³, Daffa Dhiya Ulhaq⁴
¹²³⁴STKIP PGRI Bandar Lampung

¹zainalzainalvetrivetri@gmail.com, ²idolaarga@gmail.com, ³Dewiastyty29@gmail.com,
⁴ulhaqdaffa0901@gmail.com

Abstract: Di dunia modern saat ini, kestabilan ekonomi dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik merupakan faktor penting dalam menentukan kebahagiaan keluarga. Pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang buruk merupakan salah satu penyebab utama pertengkaran keluarga. Namun, mengelola keuangan rumah tangga tidak semudah yang dipikirkan; meskipun terlihat mudah dan sederhana, banyak orang yang gagal melakukannya. Pada saat melakukan pengamatan masih banyak ibu rumah tangga di desa Tulung Kakan yang mengalami kesulitan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan keluarga, sehingga menyebabkan total pengeluaran lebih besar daripada total pendapatan, yang menyebabkan kondisi finansial tidak seimbang, sehingga dirasa perlu untuk memberikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu rumah tangga di deas Tulung Kakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024 yang diikuti oleh Ibu-ibu rumah tangga desa Tulung Kakan dengan teknik memberikan pengetahuan serta tanya jawab.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan

***Abstract:** In today's modern world, economic stability and good household financial management are important factors in determining family happiness. Inadequate income and poor household financial management are among the main causes of family quarrels. However, managing household finances is not as easy as one might think; although it looks easy and simple, many people fail to do so. At the time of observation, there were still many housewives in Tulung Kakan village who had difficulty distinguishing between family needs and wants, causing total expenses to be greater than total income, which led to unbalanced financial conditions, so it was deemed necessary to provide socialization activities to the community, especially housewives in Tulung Kakan deas. This activity was carried out on Tuesday, May 28, 2024, which was attended by housewives in Tulung Kakan Village by providing knowledge and question and answer techniques.*

***Keywords:** Family Financial Management, Financial Literacy*

PENDAHULUAN

Lembaga sosial terkecil yang berkontribusi pada pembangunan nasional adalah keluarga., Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10. Keluarga

adalah kelompok primer yang terdiri dari dua orang atau lebih dan memiliki jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.

Secara umum, nilai budaya Indonesia menetapkan bahwa seorang pria (suami) mencari nafkah dan memberikan perlindungan kepada anggota keluarganya, sedangkan seorang wanita (istri) mengawasi seluruh kehidupan rumah tangga, termasuk mengelola keuangan dan mendidik anak-anak mereka. Namun, banyak istri yang bekerja di luar rumah sebagai pekerja ganda. Latar belakang keluarga seseorang, prinsip keluarga, dan kebudayaan mereka dapat mempengaruhi cara mereka berpikir tentang uang dan pengelolaannya (Hadisubrata, 1990).

Setiap orang, tidak peduli seberapa kaya atau miskin, perlu membuat perencanaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan dan mencapai tujuan hidup mereka. Perencanaan keuangan rumah tangga adalah kegiatan mengelola keuangan rumah tangga berdasarkan jumlah pendapatan dan penghasilan rumah tangga. Selain itu, setiap orang pada dasarnya memiliki ketakutan, yaitu ketakutan akan kehidupan finansial mereka di masa depan; pada hakikatnya, hidup penuh dengan ketidakpastian. Karena itu, perencanaan keuangan sangat penting. Namun, perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk masa depan. Diharapkan bahwa upaya pelatihan peningkatan pendapatan keluarga ini akan menjadi salah satu program untuk memerangi kemiskinan, terutama untuk wanita (Purnama dan Suhendar, 2022).

Ketika mereka memiliki uang, mereka sering menghabiskannya untuk hal-hal yang hanya konsumtif, tanpa mempertimbangkan tabungan masa depan, kesehatan, pendidikan, atau dana darurat. Rumah tangga harus menerapkan elemen manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk situasi yang tidak pasti di masa depan. Demikian

pula dengan pengelolaan keuangan, banyak ibu rumah tangga yang menghabiskan pendapatan rumah tangga mereka tanpa pertimbangan. Mungkin mereka menghitung pengeluaran berdasarkan kebutuhan daripada keinginan, tetapi mereka mengabaikan banyak hal seperti menabung untuk dana darurat, kesehatan, masa pensiun, dan yang lainnya.

Peran rumah tangga masyarakat dalam meningkatkan perekonomian negara sangat penting karena mereka adalah komponen terkecil dari perputaran ekonomi negara. Karena itu, sangat penting untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Peran istri atau ibu rumah tangga adalah bagian penting dari setiap pengambilan keputusan keuangan keluarga. Menjadikan ibu rumah tangga sebagai pelaku ekonomi yang cerdas sangat penting, tetapi saat ini banyak orang yang tidak tahu cara menyelesaikan masalah keuangan dan hanya melakukan trial and error.

Desa Tulung Kakan dibuka pada tahun 1959 oleh Bapak Ahmad Husein atau bapak Mina dan rombongan kawan-kawannya dari kampung Gunung Sugih, mereka membuka lahan yang sekarang menjadi Kampung Tulung Kakan, berkat arahan dari Lurah Gunung Sugih dahulu. Pada tahun 1963 Gelombang perpindahan penduduk terus bertambah khususnya dari Jawa Tengah dan Jawa Timur dan sebagian dari Yogyakarta sehingga menjadi 2 dusun. Dua dusun ini menjadi bagian Kampung Bulusari. Desa ini adalah yang terbesar dan paling padat di kecamatan Bumi Ratu Nuban, dengan 11.861 warga dan 3.535 kepala keluarga. Desa Tulungkakan memiliki kriteria MKJP rendah, yang berarti penggunaan KB masih rendah. Ini menunjukkan kemungkinan populasi penduduk akan meningkat di masa depan. Jika tidak dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, ledakan penduduk yang tidak terkendali akan

sangat mengancam perekonomian sebuah negara, menurut Rochaida (2016).

Di dunia modern saat ini, kestabilan ekonomi dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik merupakan faktor penting dalam menentukan kebahagiaan keluarga. Pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang buruk merupakan salah satu penyebab utama pertengkaran keluarga. Namun, mengelola keuangan rumah tangga tidak semudah yang dipikirkan; meskipun terlihat mudah dan sederhana, banyak orang yang gagal melakukannya. Karena mengelola keuangan keluarga ini membutuhkan keterampilan khusus untuk membuatnya stabil dan dikelola dengan baik. Selain itu, dalam situasi di mana pemasukan keluarga tidak stabil, kemungkinan pengelolaan keuangan rumah tangga pun akan mengalami ketidakstabilan, yang dapat menyebabkan berbagai masalah keuangan keluarga, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi keluarga, seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga dan melahirkan anggota keluarga tambahan, yang membuat keadaan menjadi lebih buruk (Nikmah et al., 2019). Selain itu, kestabilan keuangan rumah tangga juga dipengaruhi oleh kurang bijaksana dalam mengalokasikan pendapatan atau uang untuk anggaran pembelanjaan. Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan keuangan rumah tangga, anggota keluarga harus membuat rencana pembelanjaan dan mengembangkan sikap yang mendukung kestabilan ekonomi.

Definisi Pengelolaan Keuangan Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah

ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.

Permasalahan Mitra

Dari analisis situasional diketahui masih banyak ibu-ibu rumah tangga di desa Tulung Kakan yang mengalami kesulitan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan keluarga, sehingga menyebabkan total pengeluaran lebih besar daripada total pendapatan, yang menyebabkan kondisi finansial tidak seimbang. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang teliti dan pencatatan yang teratur dan terkontrol diperlukan. Karena perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak tepat, kondisi keuangan tidak akan menjadi masalah di kemudian hari.

METODE

Realisasi Pemecahan Masalah

Sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 bertepatan di desa Tulung Kakan yang beralamatkan di Jl. Lintas Sumatera, Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 09.00 sampai dengan waktu 11.30. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat khususnya Ibu-ibu rumah tangga desa Tulung Kakan.

Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, beberapa hal yang dipersiapkan oleh tim Pengabdian yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang pengertian keuangan keluarga, cara mengelola keuangan yang baik dan menyusun perencanaan keuangan rumah tangga;
2. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan;
3. Menentukan pelaksanaan waktu, lamanya waktu pengabdian dan menentukan tempat kegiatan;
4. Mengirim surat kepada Kepala Desa Tulung Kakan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah terkait kesediaan;
5. Menerima tanggapan yang sangat baik dari Wakil Kepala Desa Tulung Kakan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 28 Mei 2024;
6. Menyiapkan media dan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 28 Mei 2024 dimulai pada pukul 09.00-11.30 WIB. Adapun susunan acara kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Peserta memasuki ruangan yang telah disiapkan;
2. Pembukaan sosialisasi oleh perwakilan Kepala Desa Tulung Kakan dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd;
3. Pelaksanaan pre-test terhadap 10 orang Ibu-ibu rumah tangga;
4. Penyampaian Teori pengelolaan Keuangan keluarga oleh ibu Vetri Yanti Zainal, S.E, M.P.d;

5. Penyampaian materi cara mengelola keuangan yang baik dan membuat perencanaan keuangan keluarga oleh Bapak Kharisma Idola Arga M.Pd;
6. Melakukan post test;
7. Menyusun perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh perwakilan peserta;
8. Penutupan kegiatan dilanjut dengan sesi foto bersama.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih yaitu Masyarakat khususnya Ibu-ibu rumah tangga desa Tulung Kakan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah berjumlah 10 orang

Kepakaran Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen tetap di jurusan program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka bertempat di kediaman salah satu warga desa Tulung Kakan kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, para peserta dibagikan fotocopy power point yang berisikan materi yang akan disampaikan. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 10 orang.



Gambar 1. Pelaksanaan PkM

Sesi pertama kegiatan yaitu penyampaian materi tentang keuangan keluarga dan langkah pengelolaan keuangan keluarga. Penjelasan pengertian keuangan keluarga, pentingnya pengelolaan keuangan keluarga pada sesi pertama disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Vetri Yanti Zainal, S.E., M.Pd. dan Kharisma Idola Arga M.Pd dibantu oleh 2 mahasiswa yaitu Kadek Dwi Astiti dan Daffa Dhiya Ulhaq. Sebelum materi disampaikan, terlebih dahulu peserta kegiatan diberikan pre-test terkait tentang pengetahuan keuangan keluarga dan post-test setelah penjelasan materi tersebut.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

No	Pre Test	Post Test	Soal	Persentase Peningkatan		
1	60	75	10	60%	75%	15%
2	70	85	10	70%	85%	15%
3	75	80	10	75%	80%	5%
4	70	80	10	70%	80%	10%
5	60	80	10	60%	80%	20%
6	65	75	10	65%	75%	10%
7	70	80	10	70%	80%	10%
8	65	75	10	65%	75%	10%
9	75	80	10	75%	80%	5%
10	70	85	10	70%	85%	15%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa pemahaman peserta mengenai pengetahuan keuangan keluarga sebelum disampaikan materi kegiatan yaitu 68 %. Sedangkan setelah materi disampaikan diperoleh post test 79,5 %.

Setelah tim pengabdian menyampaikan materi, para peserta lebih memahami tentang keuangan keluarga dan langkah pengelolaan keuangan keluarga. Terdapat, kenaikan persentase 11.5 % menunjukkan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan dapat membantu peserta memahami tentang keuangan keluarga dan langkah pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan bagaimana mengelola keuangan serta teknik dalam berinvestasi dengan tujuan mencapai kesejahteraan. (Lusardi, 2007)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Nurul Arifa, 2019) yaitu :

- a. Financial literacy adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- b. Financial socialization agents adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi

Berikut adalah hasil pre-test dan post-test oleh peserta:

- c. Attitude toward money adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
- d. Pendapatan, yaitu merupakan penghasilan yang di peroleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan..
- e. Gaya hidup, yaitu merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan pendapatannya atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi
- f. Pengetahuan keuangan, yaitu merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya terhindar dari masalah keuangan.

Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang baik dan benar maka seseorang tersebut akan mampu memanfaatkan uang yang dimilikinya untuk tujuan yang akan dicapai.

Pada tahap kedua anggota tim pengabdian yaitu Kharisma Idola Arga M.Pd, peserta sosialisasi diajarkan tentang penyusunan perencanaan keuangan keluarga dan contoh kasus keuangan keluarga yang sering mereka hadapi. Kemudian, mereka diminta untuk berbicara tentang materi yang telah disampaikan melalui tanya jawab.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Didasarkan pada hasil dan diskusi tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga untuk ibu-ibu rumah tangga di desa Tulung Kakan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan keuangan keluarga dan mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat untuk mengelola keuangan rumah mereka sendiri.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan memiliki hasil yang baik. Ketika mereka memiliki uang, mereka sering menghabiskannya untuk hal-hal yang hanya konsumtif tanpa mempertimbangkan tabungan masa depan, kesehatan, pendidikan, atau dana darurat. Rumah tangga harus menerapkan elemen manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian. Ini sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk situasi yang tidak pasti di masa depan. Dalam hal pengelolaan keuangan, banyak ibu rumah tangga yang menghabiskan pendapatan

rumah tangga mereka tanpa pertimbangan. Mungkin menghitung penggunaan berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.

Kegiatan yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat dianggap memiliki keuntungan yang signifikan. Dilihat dari antusiasme masyarakat, terutama ibu rumah tangga yang terlibat dalam sosialisasi tersebut. sosialisasi ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga dan pembagian pos perencanaan keuangan keluarga, dari yang penting adalah pemenuhan kebutuhan hingga mengantisipasi dan mengklasifikasikan pemenuhan yang diinginkan.

Kepala Desa Tulung Kakan sebelumnya menyampaikan manfaat sosialisasi ini, yang menurut Beliau sangat membantu rumah tangga untuk lebih memahami cara merencanakan keuangan, terutama ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di lingkungan desa Tulung Kakan. Diharapkan bahwa antusiasme peserta dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan.

Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, untuk dapat melakukan pembuatan perencanaan keuangan keluarga yang tepat dibutuhkan pemahaman mengenai cara pengelolaan keuangan keluarga sehingga ibu rumah tangga dapat menentukan apa saja yang mereka butuhkan dengan bijak menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk satu bulan dengan maksimal, dan mereka juga masih memiliki tabungan serta dana darurat.

Analisa terhadap hasil yang diperoleh

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, tim PkM memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai keuangan keluarga

2. Meningkatnya pemahaman peserta PkM tentang literasi keuangan.
3. Meningkatnya kemampuan peserta kegiatan dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, tim PkM dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang baik dari peserta.
2. Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan keluarga dan literasi keuangan.
3. Peserta mendapatkan pengalaman baru tentang pengelolaan keuangan keluarga
4. Peserta mendapatkan pengalaman dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Adanya kegiatan serupa yang menyampaikan materi tentang pemanfaatan dana darurat.
2. Mengadakan pelatihan tentang pengelolaan keuangan untuk usaha rumahan (UMKM) yang dikelola oleh ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisubrata. (1990). *Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan*.
- Lusardi, A. a. (2007). Baby Boomer Retirement Security : The Roles of Planning Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Menetary Economics* Vol.54 (4), 205 - 224.
- N. Nikmah, N. Safrina, L. E. Farida, & N. Qalbiah. (2019). "Pelatihan Pengelolaan Keuangan

- Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin,” *J. IMPACT Implement. Action*, vol. 1, no. 2, p. 131, 2019, doi: 10.31961/impact.v1i2.643
- Nurul Arifa, J. S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Purnama, D. & Suhendar, D. (2022). Pelatihan perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko usaha pada kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga (up2k) pkk desa karangtawang, kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052 Vol. 05 Nomor 02. 2022.1 73-178.
- Rochaida, Eny (2016). DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR, *Forum Ekonomi*; Volume 18 No 1 2016